

AQIDAH AKHLAK
Oleh : Imam Suyono

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ada tiga komponen yang sangat urgen dalam setiap kegiatan pembelajaran, yaitu: guru, isi atau materi pelajaran dan siswa. Guru dan siswa merupakan dua subyek yang sangat menentukan keberhasilan atas penguasaan materi pelajaran, yang merupakan indikasi ketercapaian tujuan pembelajaran. Oleh karenanya bagaimana seorang guru itu mampu *merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi*¹ dengan secara baik. Dan berupaya agar siswa menjadi pembelajar yang aktif dan kreatif untuk mencapai tujuan.

Salah satu ciri dari pendidikan kontemporer adalah *student Centered* yakni mendudukan peserta didik sebagai subyek dalam proses pembelajaran. Hal ini dimaksud

bahwa setiap kali proses pembelajaran berlangsung siswa ditempatkan sebagai subyek yang belajar secara aktif membangun pemahamannya. Sebagaimana pendapat Freire bahwa dalam paradigma kritis tugas pendidikan adalah menciptakan ruang dan keselamatan agar peserta didik terlibat suatu proses penciptaan struktur yang secara fundamental baru dan sesuai dengan peserta didik.² Untuk mewujudkan kondisi yang demikian diperlukan peran besar seorang guru yang sungguh-sungguh terutama sekali dalam menyusun strategi pembelajaran.

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran di Madrasah adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil rerata peserta didik yang sangat memprihatinkan. Ada banyak

¹ Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT.Sinar Baru Algensindo, 2000), hlm.4.

² Suyatna, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, (Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka, 2009), hlm. 3

faktor yang menjadi penyebab diantaranya rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran. Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri yang dihubungkan dengan keinginan atau kebutuhannya sendiri. Minat merupakan kecenderungan seseorang terhadap sesuatu. menurut Bernard dalam Sardiman, minat tidak timbul secara tiba-tiba melainkan timbul akibat partisipasi, pengalaman kebiasaan pada waktu belajar.³ Minat ini erat kaitannya dengan motivasi, oleh karena itu bagaimana upaya seorang guru untuk menumbuhkan motivasi dalam diri siswa sehingga muncul minat yang tinggi untuk selalu belajar. Tingginya motivasi dalam diri seseorang merupakan salah satu penentu dan indikator kesuksesan dalam proses pembelajaran.

SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) salah satu mata pelajaran PAI yang masih rendah perolehannya, banyak siswa yang hasil belajar masih di bawah KKM.

Hal ini menunjukkan adanya indikasi masih rendahnya kinerja belajar siswa dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang berkualitas. Untuk mengetahui mengapa prestasi siswa tidak seperti yang diharapkan, tentu guru perlu merefleksi diri untuk dapat mengetahui faktor-faktor penyebab ketidakberhasilan siswa dalam pelajaran SKI.

Rendahnya motivasi siswa terhadap mata pelajaran SKI ini merupakan salah satu penyebab rendahnya hasil perolehan siswa terhadap pelajaran ini. sehingga pemahaman siswa terhadap materi pelajaran masih rendah. Maka dari itu pemajangan nilai dan peringkat Kelas merupakan suatu upaya untuk Meningkatkan motivasi siswa yang terindikasi dari hasil belajar SKI yang meningkat. Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan profesional guru dalam merancang strategi pembelajaran. Disamping itu juga sebagai upaya merefleksi diri terhadap kinerja yang telah dilakukan, sehingga dapat melakukan perubahan dan perbaikan kualitas pembelajaran.

³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 76.

Dengan pemajangan nilai dan peringkat kelas diharapkan siswa termotivasi. Dan minat siswa untuk memahami pelajaran SKI semakin besar, sehingga sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar.

B. Identifikasi Masalah

Kegiatan belajar mengajar yang kurang dapat memotivasi siswanya akan berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa. Upaya untuk mencari solusi agar siswa termotivasi sangat tergantung pada kreativitas dan inovasi guru.

Oleh karena perlu mewujudkan kegiatan pembelajaran yang menarik dan mampu memotivasi belajar siswa. Dan untuk mengatasinya penulis mengidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana mendesain strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan hasil pembelajaran mata pelajaran SKI
2. Bagaimana agar hasil uji kompetensi dapat dipajang disertai dengan peringkat kelas sehingga mampu

menumbuhkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran SKI

3. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan telah dipajangnya nilai dan peringkat kelas
4. Apa kendala yang dihadapi dalam pemajangan nilai dan peringkat kelas dalam pembelajaran SKI

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalahnya dengan dua variable yaitu motivasi dan hasil belajar siswa MTs negeri kelas 8 D pada mata pelajaran SKI sebagai variable terikat (y) dan pemajangan nilai siswa sebagai variable bebas (x).

Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI yang diteliti dalam penelitian ini adalah aktivitas siswa mengikuti pembelajaran, Sedangkan hasil belajar yang diteliti adalah hasil uji kompetensi yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Adapun subyek penelitiannya adalah siswa kelas 8 D MTs Negeri Jepon tahun pelajaran 2012/2013.

Sedang pemajangan nilai dan peringkat siswa merupakan

hasil yang diperoleh masing-masing siswa setiap selesai melaksanakan pembelajaran. Dari pemajangan nilai ini siswa tahu kedudukannya dalam kelas sehingga mampu memotivasi siswa untuk lebih meningkatkan belajarnya dan berefek pada hasil belajarnya di setiap minggunya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah tersebut diatas, maka diajukan rumusan masalah sebagai berikut : Apakah melalui pemajangan nilai dan peringkat kelas dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar SKI semester gasal bagi siswa kelas 8 D MTs negeri Jepon tahun pelajaran 2012/2013 ?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Melalui pemajangan nilai dan peringkat kelas dapat meningkatkan motivasi siswa serta hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran SKI.

2. Tujuan Khusus

a. Untuk meningkatkan motivasi belajar SKI siswa

kelas 8 D MTs Negeri Jepon semester gasal tahun pelajaran 2012/2013.

b. Untuk mengetahui efektifitas penerapan pemajangan nilai dan peringkat kelas terhadap hasil belajar SKI siswa kelas 8 D MTs Negeri Jepon semester gasal tahun pelajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan mendapatkan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritis

Dengan penelitian ini akan diharapkan mampu memotivasi guru untuk selalu menghargai upaya peserta didik dalam bentuk apapun. Guru mampu menemukan ide-ide baru untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Inovasi tersebut terkait dengan tehnik, strategi maupun model pembelajaran. Sehingga guru akan mempunyai banyak pilihan

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Pada diri siswa terdapat kekuatan mental yang dapat menjadi penggerak untuk belajar. Kekuatan mental tersebut dapat berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar.

Sering terjadi di setiap proses belajar mengajar banyak kita saksikan siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pelajaran. Bahkan banyak yang melakukan hal-hal yang dapat mengganggu jalannya proses pembelajaran. Hal ini tentu menjadi tugas utama seorang guru untuk dapat mencari solusi dengan upaya untuk menumbuhkan motivasi dalam diri siswa. Dikarenakan motivasi sangat besar perannya bahkan menjadi motor untuk menggerakkan aktifitas

dalam memberikan pelayanan kepada siswa, yang mengarah pada optimalisasi belajar siswa.

2. Manfaat secara praktis :

a. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini permasalahan-permasalahan yang dialami siswa dalam kegiatan belajar mengajar dapat teratasi dengan baik. Siswa yang semula malas, bosan, dan pasif dalam menerima pelajaran berubah menjadi senang, gembira, aktif dan kreatif dalam menerima pelajaran.

b. Bagi Guru

Penelitian Tindakan Kelas merupakan langkah positif dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Terutama dalam menyusun strategi pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa serta menumbuhkan kreatifitas siswa. Sehingga akan dapat berhasil secara maksimal.

seseorang untuk ke arah yang aktif dan lebih baik.

Stepen P Robbins mengatakan bahwa "*motivation as the process that account for an individual's intensity, direction and persistence of effort toward attaining a goal*".⁴ (Motivasi sebagai proses untuk mengukur keinginan seseorang, arah dan ketekunan sebagai usaha untuk mencapai tujuan).

Motivasi mengandung tiga komponen pokok, yaitu menggerakkan, mengarahkan, dan menopang tingkah laku manusia. Sehingga Ngalim Purwanto memberikan pengertian bahwa motivasi adalah : "suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga rncapai hasil atau tujuan tertentu".

2. Tujuan Motivasi

Motivasi sangat besar perannya dalam keberhasilan

seseorang khususnya proses pembelajaran. Belajar harus mengarah pada suatu cita-cita tertentu, dan cita-cita tersebut kemudian dijadikan sebagai tujuan belajar. Besarnya motivasi belajar yang ada pada diri siswa, akan berpengaruh terhadap pencapaian dan keberhasilan proses belajarnya. Dan dalam menentukan tujuan belajar dari setiap orang pada umumnya disesuaikan dengan tujuan hidupnya. Tujuan belajar yang menuju kearah cita-cita dimasa depan akan menjadikan pedoman untuk melakukan belajar dengan sungguh-sungguh. Tanpa adanya motivasi , biasanya semangat belajar seseorang akan rendah dan menurun.

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.⁵

⁴ Stepen P Rabbins, 2001, *Organization Behavior*, New Jersey : Prentice Hall, hlm. 155.

⁵ Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan..., hlm. 73.

Untuk mengembangkan motivasi yang baik pada siswa, disamping kita harus menjauhkan saran-saran atau sugesti yang negatif yang dilarang oleh agama atau yang bersifat asosial, yang lebih penting lagi adalah membina pribadi anak didik agar dalam diri anak-anak terbentuk adanya motif-motif yang mulia, luhur, dan dapat diterima masyarakat. Seorang guru dapat mengatur dan menyediakan situasi-situasi yang baik dalam lingkungan keluarga maupun di sekolah, yang memungkinkan timbulnya persaingan atau kompetisi yang sehat antar anak didik kita, dengan jalan menimbulkan perasaan puas terhadap hasil-hasil dan prestasi yang telah mereka capai, betapa pun kecil atau sedikitnya hasil yang dicapai itu.

Dengan demikian dalam setiap pembelajaran guru berperan penting untuk dapat menumbuhkan motivasi dalam diri setiap siswa agar dapat menggerakkan atau menggugah seseorang

sehingga mempunyai keinginan atau kemauan yang kuat untuk belajar sehingga dapat memperoleh hasil maksimal atau mencapai tujuan yang diinginkan.

3. Macam- macam Motivasi

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif - motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena di dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. misal: seorang siswa belajar karena ingin mendapatkan pengetahuan, nilai atau ketrampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif tidak karena tujuan lain.

Siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan dan ahli dibidang tertentu. Dorongan yang menggerakkan adalah adanya suatu kebutuhan dan kesadaran diri sendiri

untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Misal: seorang itu belajar karena tahu bahwa besok ada ujian agar mendapatkan nilai yang baik, mendapat hadiah dari orang tuanya. Motivasi ini dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.⁶

Bukan berarti motivasi ekstrinsik tidak baik dan tidak penting akan tetapi mengingat siswa merupakan suatu kepribadian yang dinamis dan selalu berubah sesuai dengan kondisi maka perlu suatu saat perlu adanya motivasi ekstrinsik. Dalam hal ini memajang nilai hasil

belajar siswa diharapkan mampu menjadi motivasi dari luar yang akhirnya mampu memunculkan motivasi baru dalam diri siswa tersebut sehingga tumbuh minat belajar terhadap pelajaran SKI.

Beberapa indikasi pada seseorang yang mempunyai motivasi yang kuat, yaitu : tekun belajar, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat, senang terhadap pelajaran, tidak cepat bosan, tidak cepat menyerah, kuat pendirian.

⁷

4. Bentuk motivasi di Madrasah

Di dalam kegiatan belajar mengajar peran motivasi sangat diperlukan. Dengan motivasi pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan motivasi. Dan perlu ketepatan dalam

⁶ Sardiman, *Interaksi Dan...*, hlm. 89-91.

⁷ Sardiman, *Interaksi Dan...*, hlm. 83.

pemberian motivasi karena bisa jadi apa yang diharapkan memberi motivasi akan tetapi malah sebaliknya bagi siswa malah pesimis serta apatis. Diantara bentuk dan cara menumbuhkan motivasi adalah :

a. Memberi angka

Angka merupakan simbol dari nilai kegiatan belajar. Banyak siswa belajar untuk mencapai angka/nilai yang baik. Angka yang baik merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi juga ada siswa yang hanya ingin yang penting dapat naik kelas. Hal ini menunjukkan kurangnya motivasi.

Namun perlu diingat bagi guru bahwa nilai belum merupakan hasil belajar yang sejati, belum menjadi ukuran bagi pembelajaran yang bermakna. Oleh karena itu guru perlu mengaitkan hasil angka perolehan siswa dengan *values* yang terkandung dalam pelajaran, apalagi dalam mata pelajaran SKI yang lebih menekankan pada pemahaman serta

nilai hidup yang perlu terimplementasi dalam kehidupan siswa sehari-hari. Akan tetapi paling tidak pemberian nilai dapat menjadi stimulus bagi siswa untuk lebih meningkatkan aktifitas belajar.

b. Hadiah

Hadiah (reward) merupakan bentuk perhatian guru sebagai dampak atas keberhasilan siswa, hukuman (punishment) merupakan dampak kegagalan. Keduanya berfungsi menjadi penguat (Reinforcement) terhadap pembelajaran.⁸ baik hadiah maupun hukuman dapat berfungsi untuk memelihara minat dan antusias siswa terhadap pelajaran. Memajukan nilai yang disertai peringkat kelas dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai hadiah bagi yang berprestasi dan juga hukuman bagi yang masih belum maksimal hasilnya.

⁸ Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo, 2000), hlm.7

Langkah ini diharapkan dapat berfungsi sebagai *reinforcement* (penguat) sehingga tumbuh gairah dan semangat belajar.

c. Saingan / Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan yang bersifat individual maupun kelompok sangat dimungkinkan untuk menumbuhkan motivasi dalam diri siswa. Dengan memberitahukan urutan atau peringkat kelas yang dicapai siswa dalam setiap pembelajaran akan dapat memicu munculnya semangat untuk meningkatkan belajar. Dan diharapkan menciptakan suasana dan kondisi kelas siap berkompetisi secara sehat untuk meraih yang terbaik.

d. Memberi Ulangan

Para siswa akan lebih giat dalam belajar bila mengetahui bahwa besok akan ada ulangan. Ini dapat dijadikan cara untuk dapat

menumbuhkan motivasi dalam diri siswa agar selalu siap dan bersemangat untuk mengikuti pelajaran. Tetapi jangan terlalu sering sehingga menjadi rutinitas yang nantinya malah akan menimbulkan kejenuhan dalam diri siswa.

e. Mengetahui Hasil

Siswa perlu mengetahui hasil ulangan yang telah dicapai dalam setiap ulangan. Oleh karena itu perlu seorang guru menyampaikan hasil baik lisan maupun tulis, apalagi bila diikuti dengan pengumuman peringkat kelas. Dengan mengetahui kedudukannya dalam kelas maka akan tumbuh rasa semangat agar dapat naik kedudukannya dalam kelas.⁹

Penelitian Tindakan kelas ini merupakan usaha menkombinasikan beberapa bentuk pemberian motivasi, yaitu pemberian ulangan setiap akhir pembelajaran kemudian hasilnya capaian serta ranking akan disampaikan setiap akan dimulai

⁹ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi...*, hlm. 94.

pembelajaran berikutnya. Pemberian angka serta peringkat sebagai bentuk penghargaan atas usaha siswa yang selama ini telah dilakukannya. Sehingga diharapkan akan dapat memberi dampak positif dan berefek pada pembelajaran siswa.

B. Konsep Belajar

1) Pengertian Belajar

Sampai saat ini banyak perbedaan pendapat terhadap definisi tentang pengertian belajar. Poerwadarminta menjelaskan bahwa : "belajar adalah berusaha (berlatih dan sebagainya) supaya mendapat suatu kepandaian".¹⁰ Dari pengertian tersebut menunjukkan bahwa dalam belajar terjadi adanya suatu usaha secara aktif yang ditujukan untuk mendapatkan suatu kepandaian.

Morgan yang dikutip oleh Ngalim Purwanto (1990) berpendapat bahwa : "belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu

hasil dari latihan atau pengalaman".¹¹

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah merupakan suatu proses usaha atau aktivitas yang dilakukan dengan sengaja oleh individu untuk memperoleh tingkah laku atau pola baru, serta untuk mendapatkan peningkatan kepandaian, ketrampilan, kemampuan dan sebagainya, sehingga diperoleh adanya suatu kecakapan atau perubahan pada dirinya yang berlangsung relatif lama untuk menyesuaikan diri, sedangkan perubahan itu meliputi seluruh aspek kepribadian manusia, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik

2) Faktor-faktor Yang

Mempengaruhi Belajar

Ngalim Purwanto menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dibedakan menjadi dua golongan sebagai berikut :

¹⁰ Paerwadarminta, 1984, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, hlm. 109.

¹¹ Ngalim Purwanto, 1997, *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, hlm. 84.

- a) faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual, dan
- b) faktor yang ada diluar individual yang kita sebut faktor sosial.

Yang termasuk faktor individual antara lain : faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi. Sedangkan yang termasuk faktor sosial antara lain : faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alatalat yang dipergunakan dalam belajar-mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial

3) Langkah-Langkah Kegiatan Belajar

Agar dapat belajar dengan baik diperlukan langkah-langkah kegiatan sebagai berikut :

- a) Mengadakan rumusan tentang tujuan yang hendak dicapai.
- b) Mempersiapkan jasmaniah, mental dan rohaniah.
- c) Mengatur situasi belajar.

- d) Berusaha memahami dan menafsirkan situasi belajar.
- e) Mengadakan respon terhadap situasi belajar.
- f) Memperoleh hasil belajar.
- g) Memperoleh pendorong untuk kegiatan belajar berikutnya.

C. Pembelajaran SKI

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tentang **“Memahami perkembangan Islam pada masa Bani Abbasiyah”**

- 1. Standar Kompetensi
 - Memahami perkembangan Islam pada masa Bani Abbasiyah
- 2. Kompetensi dasar
 - 1.1. Menceritakan sejarah berdirinya Daulah Abbasiyah
 - 1.2. Mendeskripsikan perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Bani Abbasiyah
 - 1.3. Khalifah Bani Abbasiyah yang menonjol
- 3. Indikator

- a. Menjelaskan faktor lemahnya Dinasti Umayyah -Tiga khalifah Bani Abbasiyah yang menonjol
 - b. Menceritakan sejarah berdirinya Bani Abbasiyah
 - c. Menjelaskan tokoh-tokoh yang berjasa dalam mendirikan Dinasti Abbasiyah
 - d. Menyebutkan langkah-langkah yang dilakukan dalam membangun Abbasiyah.
 - e. Menyebutkan beberapa kota yang berperan besar dalam mendirikan Bani Abbasiyah
 - f. Menceritakan khalifah yang menonjol dimasa kekhalifahan Abbasiyah.
4. Materi pokok
- Faktor lemahnya Bani Umayyah
 - Proses berdirinya Dinasti Abbasiyah
 - Tokoh-tokoh pendiri Dinasti Abbasiyah
 - Langkah-langkah politik yang diambil Abbasiyah dalam mendirikan Daulahnya.
- B. Kerangka Berfikir.**
- Mata pelajaran SKI termasuk mata pelajaran yang dianggap sulit bagi siswa. Sudah menjadi kebiasaan bagi siswa, setiap menghadapi pelajaran yang dianggap sulit, maka yang terjadi adalah kemalasan untuk mempelajarinya. Dalam hal ini perlu adanya upaya agar siswa menjadi aktif. Dengan siswa menjadi aktif tersebut maka dengan sendirinya akan memacu motivasi belajar siswa, yang pada akhirnya mampu mengoptimalkan hasil belajar siswa.
- Banyak cara yang dapat digunakan untuk menumbuhkan motivasi siswa untuk aktif belajar. Salah satunya adalah melalui pemajangan nilai dan peringkat kelas dari hasil belajar siswa. Dengan mengetahui nilai perolehan serta kedudukan dalam kelas tumbuhlah minat yang kuat untuk belajar SKI setiap akan mengikuti pelajaran. Pada awalnya nilai merupakan motivasi yang bersifat ekstrinsik akan tetapi diharapkan dengan

pemajangan nilai ini mampu menumbuhkan minat yang kuat dalam diri siswa yang merupakan motivasi instrinsik.

Kegiatan penelitian pembelajaran ini dilakukan dalam tiga siklus. Pada siklus pertama, ke dua dan ke tiga proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode yang sama yaitu tanya jawab baik antar siswa secara individu maupun antar kelompok. Namun dari masing masing siklus sebelum proses kegiatan belajar mengajar dimulai, siswa dapat melihat nilai dan peringkat hasil uji kompetensi sebelumnya yang telah dipajang di dalam dan diluar kelas. Sehingga siswa mengetahui kedudukannya pada peringkat keberapa dalam kelas tersebut. Untuk materi pelajaran setiap siklus berbeda sesuai dengan materi yang telah ditetapkan berdasarkan sillabus dalam standar isi.

Dengan cara pemajangan nilai dan peringkat sebelum pembelajaran dimulai diyakini akan mampu menjadi penguat (*Reinforcement*) untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta berpengaruh pada

hasil belajar dalam kegiatan pembelajaran SKI.

C. Hipotesis Tindakan.

Menurut Suharsimi Arikunto, hipotesis diartikan sebagai " suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul".¹² Sedangkan Surachmad menyatakan bahwa: "hipotesis adalah kesimpulan, tetapi kesimpulan itu belum final masih harus dibuktikan lagi kebenarannya".¹³

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir seperti uraian diatas maka hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: Pemajangan Nilai dan Peringkat kelas mampu Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar SKI kelas VIII D MTs Negeri Jepon pada Semester Gasal Tahun Pelajaran 2012/2013

BAB III

¹² Suharsimi Arikunto, 1997, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 67.

¹³ Winarno Surachnad, 1982, *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikoigi UGM, hlm. 71.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan yaitu pada bulan September sampai dengan Nopember 2012.

Agar penelitian dapat berjalan dengan efektif dan

efisien, maka penelitian dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran di kelas. Adapun rincian alokasi waktu pelaksanaan penelitian sebagai berikut :

**Tabel 3.1
Alokasi Waktu Penelitian**

No	Uraian Kegiatan	Bulan								
		Septm br			Oktober			Nopem br		
1.	Penyusunan Proposal PTK	█	█	█						
2.	Penyusunan Instrumen Penelitian				█	█	█			
3.	Pengumpulan Data dengan melakukan tindakan :									
	a. Siklus 1						█			
	b. Siklus 2							█		
	c. Siklus 3								█	
4.	Analisa Data							█	█	
5.	Pembahasan									█
6.	Menyusun Laporan Hasil Penelitian									█

Peneliti memilih kelas

2. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MTs Negeri Jepon kelas VIII D semester gasal tahun pelajaran 2012/2013, pada mata pelajaran SKI

tersebut untuk penelitian karena berbagai alasan diantaranya :

- a. Status peneliti adalah sebagai guru kelas tersebut, sehingga penelitian diharapkan

dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

- b. Dari hasil pengamatan menunjukkan motivasi belajar siswa kelas 8D, khususnya dalam mata pelajaran SKI tergolong rendah.
- c. Berdasar hasil tes awal, nilai rata-rata yang dicapai masih rendah, belum mencapai nilai KKM (72) yaitu hanya mencapai 67,83

B. Subyek Penelitian

Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII D yang terdiri dari 18 siswa putra dan 18 siswa putri, sehingga jumlah keseluruhan 36 siswa.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sumber data primer yang diambil dari data hasil ulangan harian siswa yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus. Selain itu sumber data juga diambil dari observasi/pengamatan dan wawancara.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data
Pengumpulan data dilakukan melalui teknik tes dan non tes. Teknik tes dilaksanakan melalui tes tertulis, sedangkan teknik non tes dilaksanakan melalui observasi/pengamatan, dokumentasi dan angket.

2. Alat Pengumpulan Data

a. Teknik Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan atau penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Tes awal diambil dari nilai ulangan harian yang dilaksanakan sebelum penelitian dalam bentuk analisis. Dari hasilnya peneliti dapat merencanakan tindakan yang akan diambil dalam memperbaiki proses pembelajaran. Pemberian tindakan dilakukan melalui tiga siklus dan dilakukan evaluasi diakhir masing-masing siklus untuk

mengetahui hasil belajar siswa.

Pengumpulan data dengan teknik tes menggunakan butiran soal berbentuk pilihan ganda dan uraian.

b. Teknik Non Tes

Pengumpulan data dengan teknik nontes tes menggunakan alat sebagai berikut :

1) Lembar observasi

Irawan

Suhartono

menjelaskan bahwa observasi adalah "pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan".¹⁴

Sedangkan

Maman Rahman menjelaskan bahwa "metode observasi yaitu suatu pengamatan dan

pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian".¹⁵

Dalam pelaksanaan observasi ini digunakan lembar observasi yang digunakan untuk mencatat terhadap kejadian-kejadian / keadaan / gejala-gejala yang terjadi selama pelaksanaan penelitian. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir.

Dalam pelaksanaan observasi dapat ditempuh melalui tiga cara utama, yaitu :

a) Pengamatan langsung, yakni pengamatan yang dilakukan tanpa perantara (secara langsung)

¹⁴ Irawan Sartono, *Metode Penelitian Sosial : Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), Cet. 5, hlm. 61X.

¹⁵ Maman Rahman, *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian*, (Semarang : IKIP Press, 1992), hlm. 71.

terhadap obyek yang diteliti, seperti mengadakan pengamatan langsung terhadap proses belajar mengajar di kelas.

b) Pengamatan tak langsung, yakni pengamatan yang dilakukan terhadap suatu obyek yang melalui perantaraan suatu alat atau cara, baik dilaksanakan dalam situasi sebenarnya maupun buatan.

c) Partisipasi, yaitu pengamatan yang dilakukan dengan cara ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam situasi obyek yang diteliti.

Cara mengadakan pengamatan/observasi sebagaimana uraian diatas dapat dilaksanakan secara

berdiri sendiri-sendiri, ataupun dapat dilaksanakan dengan menggabungkan dua atau tiga cara sekaligus dalam suatu kegiatan penelitian, apabila dipertimbangkan bahwa satu cara dianggap kurang memadai.

2) Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹⁶

Dokumentasi digunakan untuk mencari data yang bersifat dokumentatif yang ada hubungannya dengan subyek penelitian.

3) Angket

"Angket merupakan daftar

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), hlm. 234.

pertanyaan yang diberikan orang lain dengan maksud agar orang lain yang diberi tersebut bersedia memberi respons sesuai dengan permintaan pengguna".¹⁷

Melalui angket yang diberikan kepada responden diharapkan peneliti dapat memperoleh data tentang tingkat motivasi terhadap mata pelajaran SKI. Untuk pengolahan data pada angket yang terdiri dari 10 pertanyaan ada beberapa langkah. Sebagai langkah pertama setiap jawaban (option) siswa dikonversi ke dalam angka : jawaban a = 5, b = 3. C = 1. Langkah berikutnya jumlah perolehan angka dari responden dimasukkan

dalam kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.2
Konversi data kuantitatif ke data kualitatif

No	Rentang nilai	Kriteria
1	$31 \geq X \geq 50$	Tinggi
2	$25 \geq X \geq 30$	Sedang
3	$0 \geq X \geq 24$	Rendah

jika responden mendapat skor antara 31 sampai dengan 50 maka responden tersebut mempunyai motivasi tinggi, dan jika skor perolehan antara 25- 30 maka responden mempunyai motivasi sedang. Adapun responden yang mempunyai motivasi rendah jika perolehan skornya antara 0 – 24.

Angket ini diberikan pada siswa sebelum tindakan dan akhir pada siklus ke

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), Cet. 6, hlm. 136.

tiga (III). Kemudian membandingkan hasilnya adakah peningkatan sebelum dan sesudah tindakan.

E. Validasi Data

Untuk memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan, penulis menggunakan teknik validasi :

1. Audit Trail yaitu mengecek kebenaran hasil penelitian beserta prosedur dan teknik pengumpulan data. Dalam hal ini alat pengumpul data baik tes, lembar observasi, serta hasil temuan dalam penelitian dicek ulang kebenarannya.
2. Saturasi yaitu melakukan penelitian dengan beberapa pengulangan atau siklus sampai diperoleh tingkat kebenaran yang tinggi.

F. Analisis Data

Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan :

1. Analisis diskriptif komperatif yaitu membandingkan nilai tes awal dan nilai tes antar siklus maupun dengan indikator kinerja.

2. Analisis diskriptif prosentase yaitu membandingkan hasil observasi antar siklus.

G. Indikator Kinerja

Indikator yang penulis gunakan terhadap pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Indikator Input : nilai siswa dari hasil pembelajaran sebelum pelaksanaan tindakan kelas. (analisa hasil ulangan harian)
2. Indikator Proses : pelaksanaan pembelajaran tindakan kelas melalui siklus1, 2 dan 3.
3. Indikator Output : hasil tes setelah pelaksanaan pembelajaran tindakan.

Melalui strategi pembelajaran dengan memajang nilai dan perangkat kelas dalam setiap siklus diharapkan akan terjadi peningkatan dengan indikator:

1. Prestasi belajar siswa meningkat sehingga nilai rata-rata kelas menjadi ≥ 72 .
2. Motivasi belajar siswa meningkat, minimal 75% siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi.

H. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan melalui tiga siklus, dan masing-masing siklus menggunakan empat langkah, yaitu : (1) Planning (Perencanaan), (2) Action (Tindakan), (3) Obseving (Observasi), (4) Reflecting (Refleksi).

1. Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Pada tahap perencanaan disiapkan rencana pembelajaran dengan menyajikan kompetensi dasar lemahnya dinasti Umayyah dan sejarah berdirinya Dinasti Abbasiyah
- 2) Mempersiapkan penelitian dan bahan yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian.
- 3) Mempersiapkan waktu dan cara pelaksanaan penelitian.
- 4) Mempersiapkan buku perekam data, yang dalam hal ini adalah menggunakan lembar observasi, angket, dan buku daftar nilai.

- 5) Mempersiapkan perangkat tes hasil belajar pada siklus pertama.
- 6) Menentukan waktu pelaksanaan koreksi hasil tes.

b. Pelaksanaan (Tindakan)

Melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif learning sebagaimana tergambar dalam skenario RPP dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Pendahuluan : guru menyampaikan materi pengait untuk memberi motivasi siswa dan menyampaikan tentang penelitian yang akan dilaksanakan. Yaitu setelah pembelajaran akan ada evaluasi yang nilainya akan dipajang di pertemuan minggu depan. Dan juga akan

mengetahui peringkat keberapa dalam kelas.

- 2) Penjelasan materi tentang sejarah berdirinya Bani Abbasiyah.
- 3) Melaksanakan tes evaluasi atau ulangan harian untuk mengetahui hasil belajar siswa.

c. Pengamatan

Pada tahap ini semua aktivitas siswa diamati selama dalam proses pembelajaran.

Pengamatan dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dan saat melaksanakan tugas. Observasi dilakukan dengan mencatat kejadian-kejadian pada lembar observasi.

d. Refleksi

Pada tahap ini tindakan yang telah dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran dikaji dan dievaluasi mulai dari perencanaan pelaksanaan tindakan, pengamatan dan hasil

belajar siswa. Hasil dari kajian dan evaluasi tindakan yang telah dilakukan akan dijadikan input untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya. Sehingga dalam siklus berikutnya pelaksanaan pembelajaran akan lebih sempurna. Pada tahap ini siswa diminta pendapatnya melalui angket terhadap proses pembelajaran (angket terlampir)

2. Siklus II

a. Perencanaan.

Sebagai tindak lanjut dari siklus I, maka diadakan tindakan pada siklus II untuk mengetahui adanya peningkatan motivasi pada diri anak yang dapat terindikasi pada nilai hasil uji kompetensi pada siklus ke II. Pada siklus ini membahas tentang : langkah-langkah politik yang dilakukan keluarga Abbasiyah dalam mendirikan daulahnya. Sebelum pembelajaran dimulai guru telah

memajang nilai dan peringkat di depan kelas. Perbedaan pada siklus ini terletak di bahan materi yang diajarkan serta soal uji kompetensi untuk mengetahui adakah peningkatan hasil uji kompetensi dengan siklus I.

b. Pelaksanaan(Tindakan).

Tindakan yang dilakukan pada siklus II menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) memajang nilai dan peringkat di depan kelas sebelum pelajaran dimulai.
- 2) Pendahuluan : menyampaikan tujuan pembelajaran, materi pengait dan memberikan penjelasan materi tentang langkah-langkah politik yang dilakukan untuk mendirikan Abbasiyah.
- 3) Pembentukan kelompok, masing-masing terdiri dari 5-6 siswa.

- 4) Masing-masing siswa dalam kelompok membuat pertanyaan-pertanyaan dan sekaligus jawabannya.
- 5) Setelah selesai masing-masing siswa mengajukan pertanyaannya tersebut untuk dijawab temannya yang berada dalam kelompoknya. Temannya berusaha menjawab pertanyaan dengan benar. Apabila temannya tidak ada yang bisa menjawab, maka yang mengajukan pertanyaan tersebut membacakan jawaban yang telah dipersiapkan. Hal ini dilakukan secara bergantian. Dalam hal ini guru hanya bersifat sebagai fasilitator dan mengarahkan pertanyaan atau jawaban yang melenceng terlalu jauh dari materi pelajaran.
- 5) Melaksanakan tes evaluasi atau tes uji

kompetensi untuk mengetahui hasil belajar siswa. Untuk segera dinilai dan dicari peringkatnya yang akan dipajang pada siklus berikutnya.

c. Pengamatan.

Pada tahap ini semua aktivitas siswa diamati sebelum pembelajaran dan selama dalam proses pembelajaran.

Pengamatan dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dan saat melaksanakan tugas. Observasi dilakukan dengan mencatat kejadian-kejadian pada lembar observasi. Segala perubahan-perubahan perilaku siswa dicatat, dicermati, dianalisis untuk dijadikan masukan dalam proses belajar mengajar selanjutnya. Hasil pengamatan ini juga akan dijadikan sebagai bahan kajian terhadap efektif atau tidaknya teknik pembelajaran melalui

model tanya jawab secara berkelompok.

d. Refleksi.

Pada tahap ini dilakukan pengkajian dari tindakan yang telah dilakukan yaitu melalui pemajangan nilai sebelum proses pembelajaran. Apakah hal ini dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Masing-masing siswa diminta untuk memberikan pendapat melalui angket sebagaimana angket yang diberikan pada siklus I. Peneliti membandingkan hasil yang telah dicatat baik pada penelitian pendahuluan, maupun pada siklus I sampai siklus III.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut akhirnya dapat dijadikan masukan bagi guru terhadap efektivitas pemajangan nilai terhadap motivasi dan peningkatan pada hasil belajar siswa. Oleh karenanya pemberian nilai sebagai bentuk reward

atas usaha yang telah dilakukan oleh responden (siswa) sangat besar pengaruhnya bagi siswa untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar.

3. Siklus III

a. Perencanaan.

Sebagai tindak lanjut dari siklus II, maka diadakan tindakan pada siklus III untuk mengetahui adanya peningkatan motivasi pada diri anak yang dapat terindikasi pada nilai hasil uji kompetensi pada siklus ke II. Pada siklus ini membahas tentang : khalifah pertama Bani Abbasiyah yaitu Abu Abbas as-Safah dan langkah-langkah yang dilakukan dalam memajukan daulahnya. Di awal pembelajaran guru telah menyiapkan nilai yang telah diikuti dengan peringkat untuk dipajang. Perbedaan pada siklus ini terletak di bahan materi yang diajarkan serta soal uji kompetensi untuk

mengetahui adakah peningkatan hasil uji kompetensi dengan siklus ke II

b. Acting (Tindakan).

Tindakan yang dilakukan pada siklus III menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) memajang nilai dan peringkat di depan kelas sebelum pelajaran dimulai.
- 2) Pendahuluan : menyampaikan tujuan pembelajaran, materi pengait dan memberikan penjelasan materi tentang khalifah pertama Bani Abbasiyah yaitu Abu Abbas as-Safah dan langkah-langkah yang dilakukan dalam memajukan daulahnya
- 3) Pembentukan kelompok, masing-masing terdiri dari 5-6 siswa.
- 4) Masing-masing siswa dalam kelompok membuat pertanyaan-

- pertanyaan dan sekaligus jawabannya.
- 5) Setelah selesai masing-masing siswa mengajukan pertanyaannya tersebut untuk dijawab temannya yang berada dalam kelompoknya. Temannya berusaha menjawab pertanyaan dengan benar. Apabila temannya tidak ada yang bisa menjawab, maka yang mengajukan pertanyaan tersebut membacakan jawaban yang telah dipersiapkan. Hal ini dilakukan secara bergantian. Dalam hal ini guru hanya bersifat sebagai fasilitator dan mengarahkan pertanyaan atau jawaban yang melenceng terlalu jauh dari materi pelajaran.
- 5) Melaksanakan tes evaluasi atau ulangan harian untuk mengetahui hasil belajar siswa. Segera

mengolah nilai dan peringkat kelas untuk dipajang di depan kelas pertemuan minggu depan.

c. Observing (Pengamatan).

Pada tahap ini semua aktivitas siswa diamati selama dalam proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dan saat melaksanakan tugas. Observasi dilakukan dengan mencatat kejadian-kejadian pada lembar observasi. Segala perubahan-perubahan perilaku siswa dicatat, dicermati, dianalisis untuk dijadikan masukan dalam proses belajar mengajar selanjutnya. Hasil pengamatan ini juga akan dijadikan sebagai bahan kajian terhadap efektif atau tidaknya teknik pembelajaran melalui pemajangan nilai dan peringkat hasil belajar siswa.

d. Reflecting (Refleksi).

Pada tahap dilakukan pengkajian dari tindakan yang telah dilakukan melalui pemajangan nilai dan peringkat kelas, motivasi dan hasil belajar siswa dapat lebih meningkat. pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Masing-masing siswa diminta untuk memberikan pendapat melalui angket sebagaimana angket yang diberikan pada siklus I. Peneliti membandingkan hasil yang telah dicatat baik pada penelitian pendahuluan, maupun pada siklus I sampai ke III.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut akhirnya dapat dijadikan masukan bagi guru terhadap efektivitas pemajangan nilai dan peringkat terhadap meningkatnya motivasi dan hasil belajar siswa. . Sehingga guru sangat perlu memberikan nilai sebagai reward atas

keberhasilan siswa. Setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru seharusnya selalu memberikan apresiasi terhadap usaha siswa.

BAB IV

HASIL TINDAKAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Pembelajaran sebelum pelaksanaan tindakan kelas, dilakukan sebagaimana biasa. Aktivitas kegiatan pembelajaran diawali dengan appersepsi kegiatan inti diakhiri dengan post test. Untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dilakukan melalui evaluasi yang berupa ulangan harian. Hasil perolehan siswa dari evaluasi tersebut dimasukkan dalam buku nilai (dan dianalisa hasilnya).

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI tentang perkembangan Islam dimasa Dinasti Abbasiyah. Untuk mengetahui tingkat motivasi siswa diperoleh dari nailai angket yang diberikan siswa sebelum dan sesudah tindakan kelas ini

dilaksanakan. Hasilnya dihitung secara prosentase dan dibandingkan antara sebelum dan sesudah tindakan. Sedangkan keberhasilan pembelajaran dilihat dari hasil uji kompetensi setiap siklus. Adapun penelitian ini dilaksanakan selama 3 siklus tindakan. Masing-masing siklus I pertemuan, yaitu tanggal 11, 17 dan 23 Oktober 2012. Setiap pertemuan masing-masing 2 x 40 menit.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti membuat rencana umum sebagai berikut :

1. Memberitahukan rencana penelitian kepada kepala madrasah
2. Bermusyawarah dengan guru sesama pengajar SKI dalam rangka kerjasama penelitian.
3. Membuat RPP dengan menggunakan strategi aktif learning
4. Membuat instrumen-instrumen yang digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Dari hasil jawaban angket siswa yang diberikan sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel 4.1 didapat data bahwa memang

tingkat motivasi siswa terhadap mata pelajaran SKI dapat dikategorikan rendah yaitu : 75 % atau 27 siswa dari 36 siswa kelas 8 D tidak menyukai akan pelajaran SKI. dibuktikan dengan sikapnya yang kurang antusias ketika mengikuti pelajaran. Sehingga hal ini menyebabkan kurang tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan tindakan dan Pengamatan Pembelajaran siklus I

Pada siklus I dilaksanakan tanggal 11 oktober 2012 dengan rancangan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya.

a. Persiapan

Siswa berdoa sebelum dimulai pembelajaran. Dilanjutkan guru melakukan pengecekan absensi. Setelah suasana siswa siap untuk menerima materi guru melakukan appersepsi sebagai pengait pengetahuan siswa minggu lalu dengan materi yang akan disampaikan. Siswa mendapat penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang

akan dicapai dalam pembelajaran

b. Pelaksanaan

Pembelajaran siklus I di bawah bimbingan guru, siswa melakukan kegiatan belajar mengajar dengan tehnik aktif learning. Sebagaimana yang tercantum dala RPP. Berawal dari kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Dan diakhiri dengan evaluasi yang berfungsi untuk menguji kompetensi siswa terhadap kegiatan yang telah dijalankan. Dan siswa diberi penjelasan bahwa hasil uji kompetensi minggu depan akan dapat dilihat hasilnya.

Dalam siklus ini :

- 1) Siswa masih belum menunjukkan antusiasme terhadap mata pelajaran. Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa yang belum aktif.
- 2) Siswa mengerjakan evaluasi akhir secara tertulis tentang materi

sejarah runtuhnya Dinasti Umayyah.

- 3) Dari hasil evaluasi (tes formatif) belum menunjukkan kenaikan hasil belajar.

Dengan demikian dapat pula dikatakan bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus I tentang pemahaman sejarah runtuhnya Dinasti Umayyah. Masih belum maksimal, dikarenakan siswa belum mengetahui secara pasti hasilnya.

c. Pengamatan

- 1) Aktifitas belajar siswa

Hasil observasi aktifitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar (lampiran2) diperoleh gambaran aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar selama 80 menit, sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

No	Indikator	skor	Katagori
1	Keterampilan mengkontruksi pengetahuan / konsep	1	Kurang
2	Ketrampilan menemukan sendiri pengetahuan/ konsep melalui berbagai macam aktifitas belajar	1	Kurang

3	Keberanian bertanya sebagai wujud kamauan berfikir untuk mengkonsentrasi pengetahuan / konsep	1	Kurang
4	Keaktifan siswa dalam mengeksplorasi materi pelajaran	2	Cukup
5	Keterampilan mengkomunikasikan secara lisan/ tertulis	1	Kurang

Tabel 4.2
Hasil observasi aktifitas belajar pada siklus I

Berdasarkan tabel diatas, nampak bahwa selama 80 menit banyak siswa yang belum melakukan aktifitas. Hal tersebut nampak dari skor pada setiap indikator, yang mendapat nilai 2 (cukup) hanya satu indikator untuk 4 indikator masih berada pada taraf kurang.

Selama pembelajaran siklus I berlangsung tidak terdapat hal-hal yang luar biasa yang perlu mendapatkan catatan khusus.

d. Hasil belajar siswa

Hasil belajar pada siklus I sebagaimana tersebut di atas, nampak belum

menunjukkan ketuntasan, karena hanya diperoleh rata-rata 70,9 padahal KKM yang telah ditetapkan pada mata pelajaran tersebut adalah 72,00. Secara personal ada 19 siswa yang belum tuntas dan baru 17 yang sudah tuntas.

e. Refleksi

Berdasarkan proses dan hasil pembelajaran pada siklus I, dapat dilakukan refleksi sebagai berikut : bahwa secara umum siswa belum menunjukkan reaksi dikarenakan mereka belum melihat pajangan nilai serta peringkat, karena mereka akan mengetahui pada minggu depan. Sehingga perlu sekali untuk mempersiapkan lebih baik lagi untuk pelaksanaan siklus ke II. sehingga perlu penyempurnaan-penyempurnaan.

Kekurangan pada siklus I adalah :

1. Kebanyakan siswa tidak atau belum belajar secara aktif dan mandiri.
2. Kebanyakan siswa kurang bisa menganalisa dan menyajikan hasil dalam bentuk tulisan.
3. Kebanyakan siswa masih pada taraf lebih perhatian saat melakukan kegiatan evaluasinya, Belum antusias pada materi pelajaran.

Untuk mengatasi masalah tersebut agar aktifitas siswa dapat meningkat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran ini lebih pada menitik beratkan pada teknik untuk lebih mengaktifkan siswa dalam mengikuti pelajaran. Pada siklus berikutnya peneliti merencanakan untuk melakukan kegiatan sebagai berikut :

1. Memberi paparan tentang aspek-aspek

yang seharusnya dilakukan siswa dan yang akan dinilai pada pembelajaran minggu yang akan datang.

2. Memaparkan manfaat dan tujuan materi pelajaran yang sedang dipelajari.
3. Melakukan pembenahan – pembenahan di bagian tehnik pembelajaran sedangkan materi melanjutkan dengan materi berikutnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI tentang runtuhnya Dinasti Umayyah Pelaksanaan pengamatan dilakukan terhadap aktifitas selama pelaksanaan pembelajaran. Antusiasme yang diperlihatkan selama penelitian juga merupakan indikasi tingkat motivasi siswa. Selain itu untuk mengetahui tingkat motivasi siswa dapat diperoleh melalui pengisian angket sebelum tindakan

kelas dengan sesudah penelitian tindakan kelas. Dengan sistem membandingkan nilai perolehan hasil angket akan diketahui secara prosentase tingkat motivasi siswa.

C. Deskripsi Hasil Siklus II Perencanaan Tindakan

Siklus ke II ini diawali dengan memajang nilai dan peringkat hasil uji kompetensi pada siklus ke I. Perubahan perencanaan pada siklus ini adalah pada pelaksanaan kegiatan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab yang dilaksanakan secara kelompok, sehingga terjadi saling tukar pendapat antara sesama siswa. Tujuannya agar siswa dapat belajar secara aktif dan kreatif didalam memahami materi pelajaran. Adapun materi yang dibahas pada siklus ke II adalah sejarah berdirinya Dinasti Abbasiyah.

1. persiapan

Persiapan dilakukan dengan memberitahukan lagi tentang beberapa hal yang berkaitan dengan pemajangan nilai dan peringkat. Dan diminta siswa

lebih mempersiapkan diri dengan baik dan bersungguhsungguhsaat melakukan kegiatan pembelajaran. Guru sudah memajang nilai dan peringkat hasil uji kompetensi minggu yang lalu. Adapun gambarnya sebagai berikut :

2. Pelaksanaan Tindakan

- a. guru menjelaskan ulang bahwa pembelajaran ini akan diakhiri dengan uji kompetensi yang hasilnya akan di pajang untuk minggu depan. .
- b. Pembentukan kelompok yang terdiri dari 2-3 siswa.
- c. Pemberian tugas diskusi untuk dilakukan didalam kelompok.
- d. Pelaksanaan diskusi/tanya jawab secara kelompok tentang pernapasan.
- e Guru dan siswa membuat rangkuman dan kesimpulan.

3. Hasil Pengamatan

a. Hasil Pengamatan

Pada tahap ini semua aktivitas siswa diamati selama dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan pengamatan dilakukan sebagaimana yang

dilakukan pada siklus I. Hasil dari pengamatan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Pengamatan Siklus II

No	Indikator	skor	Katagori
1	Keterampilan mengkontruksi pengetahuan / konsep	2	Kurang
2	Ketrampilan menemukan sendiri pengetahuan/ konsep melalui berbagai macam aktifitas belajar	2	Kurang
3	Keberanian bertanya sebagai wujud kamauan berfikir untuk mengkonsentrasi pengetahuan / konsep	1	Kurang
4	Keaktifan siswa dalam mengeksplorasi materi pelajaran	3	Cukup
5	Keterampilan mengkomunikasikan secara lesan/ tertulis	2	Kurang

Dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa secara keseluruhan terjadi peningkatan apabila dibanding dengan kondisi awal dan kondisi pada siklus I. hasil pengamatan pada siklus II menunjukkan bahwa hampir semua indikator penilaian mengalami peningkatan. Terutama di aspek keaktifan siswa dalam mengeksplor materi yang dipelajari. Antusias untuk mengikuti pelajaran lebih meningkat. Hal ini di dorong oleh motivasi untuk memperoleh nilai yang lebih baik agar dapat meningkat peringkatnya. Hal ini berefek pada hasil

perolehan hasil uji kompetensi siklus ke II.

b. Hasil Tes Ulanga Harian

Nilai rata-rata yang dicapai siswa mencapai 74,25, dan secara keseluruhan sudah mencapai batas ketuntasan minimal. Sedangkan secara individu ada 23 siswa yang sudah tuntas meskipun masih ada 13 siswa yang belum tuntas. Sehingga perlu kiranya untuk memperbaiki pelaksanaan pada siklus ke III. Agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Refleksi

Berdasarkan proses dan hasil pembelajaran pada siklus II, dapat dilakukan refleksi

sebagai berikut : bahwa secara umum siswa termotivasi untuk meraih hasil yang lebih baik dengan harapan akan mendapat peringkat kelas yang lebih baik. Sehingga ada suasana kompetisi yang sehat antar sesama siswa. Meskipun dalam pembelajaran mereka bersama-sama belajar secara kelompok.

Kekurangan pada siklus II adalah :

- 1) Masih ada siswa yang bersifat apatis dan kurang semangat dalam mengikuti pelajaran, hal ini dimungkinkan karena dia berada pada peringkat bawah dari siklus ke I dan ke II.
- 2) Hal ini berefek pada hasil belajar yang belum semua tuntas karena masih ada yang masih berada di bawah KKM.

Untuk mengatasi masalah tersebut maka perlu perbaikan pada siklus ke III dimulai dari perencanaan sampai dengan evaluasinya. Sehingga mampu menumbuhkan motivasi dalam diri siswa untuk belajar SKI

yang berefek pada peningkatan hasil belajar.

Maka pada siklus berikutnya peneliti merencanakan untuk melakukan kegiatan sebagai berikut :

- 1) Peneliti mengawali kegiatan siklus ke III ini dengan memajang nilai dan peringkat dari hasil uji kompetensi siklus ke II.
- 2) Memaparkan manfaat dan tujuan mempelajari materi yang dipelajari yaitu tentang khalifah- khalifah Bani Abbasiyah yang menonjol.
- 3) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan aktif learning.
- 4) Siswa sangat antusias untuk melihat nilai dan peringkat.

3. Pelaksanaan dan tindakan pada pembelajaran siklus III

Pada siklus III dilaksanakan tanggal 23 Oktober 2012 dengan rancangan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya.

a. Persiapan

Pembelajaran dimulai dengan berdoa. Dilanjutkan

guru melakukan pengecekan absensi. Setelah suasana siswa siap untuk menerima materi guru melakukan appersepsi sebagai pengait pengetahuan siswa minggu lalu dengan materi yang akan disampaikan. Siswa mendapat penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran

b. Pelaksanaan

Pembelajaran siklus III siswa telah mendapatkan paparan dari guru tentang materi pengait. Jika ada sesuatu yang belum difahami maka siswa akan dapat leluasa mengulang materi sesuai yang dikehendakinya.

Dalam siklus ini :

- 1) Siswa sudah menunjukkan antusias belajar dengan cara tanya jawab antar kelompok dalam kegiatan eksplorasi.
- 2) Siswa lebih mempersiapkan untuk menghadapi uji kompetensi yang akan

dilaksanakan setelah pembelajaran selesai.

Dengan demikian dapat pula dikatakan bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus III tentang khalifah-khalifah Bani Abbasiyah yang menonjol. Dalam diri siswa sudah tumbuh motivasi untuk mendapatkan nilai yang lebih baik. Dan muncul suasana kompetisi yang sehat. Hal ini berefek pada naiknya hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari hasil evaluasi yang dicapai siswa.

c. Pengamatan aktifitas belajar siswa

Hasil observasi aktifitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar (lampiran2) diperoleh gambaran aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar selama 80 menit, sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Hasil observasi aktifitas belajar pada siklus III

No	Indikator	skor	Katagori
1	Keterampilan mengkontruksi pengetahuan / konsep	3	baik
2	Ketrampilan menemukan sendiri pengetahuan/ konsep melalui berbagai macam aktifitas belajar	3	baik
3	Keberanian bertanya sebagai wujud kamauan berfikir untuk mengkonsentrasi pengetahuan / konsep	3	baik
4	Keaktifan siswa dalam mengeksplorasi materi pelajaran	3	baik
5	Keterampilan menggunakan media pembelajaran	2	cukup

Berdasarkan tabel diatas, nampak bahwa selama 80 menit banyak siswa yang sudah aktif melakukan kegiatan pembelajaran. Hal tersebut nampak dari skor pada setiap indikatot yang mencapai 3 (baik) hanya stu point yang mendapat skor 2 (cukup) hal ini memang untuk presentasi waktunya sangat kurang dikarenakan siswa ingin lebih lama untuk melihat cerita dalam film tersebut. Ada sebagian siswa yang ingin mengcopy materi tersebut untuk dapat diputar di rumah.

d. Hasil belajar siswa

Hasil belajar pada siklus III sebagaimana tersebut di

atas, nampak sudah menunjukkan peningkatan yang signifikan , karena sudah diperoleh nilai ketuntasan baik pada rata-rata kelas maupun hasil perolehan secara individu. Perolehan rata-rata kelas 78,25 padahal KKM yang telah ditetapkan pada mata pelajaran tersebut adalah 72,00.

Setelah selesai siklus ke III siswa mengisi angket sebagaimana angket di awal tindakan. Yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan motivasi siswa sebelum dan sesudah tindakan.

Hasil angket sesudah tindakan (siklus ke III) diperoleh data bahwa siswa

meningkat motivasinya terhadap pelajaran SKI. 28 siswa menunjukkan motivasi tinggi atau 77,8 %. Sedangkan 7 siswa yang motivasinya sedang atau 19,4 %. Adapun satu siswa yang motivasinya rendah yang bernama Atoillah J, siswa ini bukan hanya pada mata pelajaran SKI tetapi juga pada mata pelajaran yang lain. Motivasinya itu dalam bentuk sekarang lebih banyak waktu belajar dikarenakan untuk mengejar ketinggalan dan agar mendapatkan nilai yang baik sehingga peringkatnya akan naik.

e. Refleksi

Berdasarkan proses dan hasil pembelajaran pada siklus III, dapat dilakukan refleksi sebagai berikut : bahwa hampir semua siswa meningkat hasil uji kompetensinya. Mereka termotivasi untuk berlomba memperoleh peringkat yang lebih baik dibanding dengan minggu yang lalu.

4. Pembahasan Hasil Tindakan

1. Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar siswa sebagai wujud peningkatan kemampuan memahami materi Sejarah Kebudayaan Islam tentang sejarah berdirinya Dinasti Abbasiyah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil belajar siklus I, II, III

Jumlah siswa (N) : 30	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Total skor	2553	2673	2817
Rata-rata	70,91667	74,25	78,25

2. Aktifitas belajar siswa

Penilaian atas aktifitas siswa dalam proses pembelajaran tentang pemahaman materi sejarah berdirinya Dinasti Ayyubiyah dengan pendekatan pembelajaran kooperatif tehnik Jigsaw menunjukkan peningkatan. Hal ini terlihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.10

Aktifitas belajar siswa siklus I, II, dan III

No	Indikator pengamatan	Skor		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Keterampilan mengkonstruksi pengetahuan / konsep	1	2	3
2	Keterampilan menemukan sendiri pengetahuan / konsep melalui berbagai macam aktifitas belajar	1	2	3
3	Keberanian bertanya sebagai wujud kamauan berfikir untuk mengkonstruksi pengetahuan / konsep	1	1	3
4	Keaktifan untuk menemukan pengetahuan / konsep	2	3	3
5	Keterampilan mengkomunikasikan secara lisan / tertulis	1	2	2
Rata-rata		1,2	2,0	2,8

3. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa keberhasilan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam khususnya tentang pemahaman sejarah berdirinya Dinasti Abbasiyah meningkat dari siklus I sampai ke III dengan cara memajang nilai dan peringkat hasil uji kompetensi di akhir siklus.

Peningkatan kemampuan siswa dalam memahami materi tersebut terwujud dengan pencapaian rata-rata hasil belajar siswa dalam siklus I adalah 70,9 , siklus kedua 74,25 dan siklus ketiga 78,25. Peningkatan tersebut sebagai efek dari proses belajar siswa yang dikelola dengan baik dengan memajang nilai sebagai penghargaan bagi usaha siswa. Prosentase

pencapaian rata-rata proses belajar dan prosedur pembelajaran yang dilakuakn siswa diteliti untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi sejarah berdirinya Dinasti Abbasiyah, yaitu pada siklus I mencapai nilai rata-rata 1,2 , pada siklus kedua mencapai nilai rata-rata 2,0 dan siklus ke III mencapai nilai rata-rata 2,8.

Untuk tingkat motivasi yang diperoleh melalui

angket yang di berikan kepada siswa dari sebelum tindakan dan sesudah tindakan dapat dijelaskan bahwa memajang nilai dan peringkat sangat besar pengaruhnya terhadap motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran SKI. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan hasil angket yaitu :

Tabel 4. 11
Tingkat motivasi siswa

No	Pelaksanaan	Motivasi						Jml	Ket
		Rendah		Sedang		Tinggi			
		jml	%	Jml	%	jml	%		
1	Sebelum tindakan	12	40	15	50	3	10	30	
2	Sesudah tindakan	1	3,4	6	20	23	76,6	30	
Total									

Dari jawaban angket yang diberikan kepada siswa dari sebelum tindakan dan sesudah tindakan dapat dijelaskan bahwa memajang nilai dan peringkat hasil belajar untuk pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sangat besar pengaruhnya

terhadap peningkatan motivasi siswa. Sebelumnya hanya 3 (10 %) siswa yang sangat menyukai mata pelajaran SKI tetapi setelah siswa mengetahui hasil nilai yang dipajang ternyata 23 (76,6%) yang menyukai pelajaran SKI, jadi ada peningkatan yang sangat signifikan.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan :

1. Memberitahukan hasil ulangan yang telah dicapai siswa akan membangkitkan semangat dalam diri siswa untuk segera mengetahui hasil prestasinya.
2. Memajang nilai di depan kelas ternyata mampu menumbuhkan semangat baru untuk belajar lebih giat dengan menambah intensitas waktu belajar dirumah.dan SKI.
3. Memajang peringkat/ ranking kelas dapat menumbuhkan motivasi dalam diri siswa terhadap pelajaran SKI. Peringkat merupakan penguat (Reinforcement) bagi siswa. Bagi yang berhasil merupakan hadiah (reward) atas jerih payahnya sedangkan peringkat terendah dapat menjadi cambuk untuk merefleksi diri atas sistem pembelajaran yang selama ini telah dilakukan. Muncul semangat bersaing (berkompetisi) secara sehat. Hal ini terbukti dari hasil uji kompetensi di kondisi awal yang

mencapai nilai rata-rata 67, 2 pada siklus I ternyata dapat meningkat menjadi 70,9 dan pada siklus ke II meningkat menjadi 74,25 dan pada siklus ke III ternyata hasil uji kompetensi lebih meningkat dengan rata-rata 78,25.

B. Implikasi

Diperlukan adanya kreativitas dari guru untuk menyusun strategi dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai keberhasilan yang maksimal. . Menampilkan hasil belajar yang berupa angka perolehan dari hasil uji kompetensi setiap siklus dapat memotivasi siswa untuk lebih semangat belajar serta sangat antusias terhadap materi pelajaran SKI. sehingga mampu meningkatkan hasil belajar pada pelajaran SKI.

C. Saran-saran

1. Untuk Guru

- Dalam melakukan pembelajaran kepada siswa hendaknya mampu mengusahakan semaksimal mungkin kondisi pembelajaran yang interaktif karena mampu meningkatkan kemampuan dan motivasi belajar siswa.

- Guru harus berusaha secara aktif dan kreatif untuk memberi pengalaman belajar yang dapat membangkitkan daya ingat siswa yang dapat meningkatkan prestasi belajarnya.
 - Hendaknya sekolah mampu memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif serta interaktif.
 - Sekolah hendaknya mampu membudayakan kegiatan Penelitian Tindakan Kelas, sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.
2. Untuk Sekolah

DAFTAR PUSTAKA

Irawan Sartono, *Metode Penelitian Sosial : Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002.

Maman Rahman, *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian*, Semarang : IKIP Press, 1992.

Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT.Sinar Baru Algensindo, 2000.

Ngalim Purwanto, 1997, *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Paerwadarminta, 1984, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.

Stepen P Rabbins, 2001, *Organization Behavior*, New Jersey : Prentice Hall.

Suharsimi Arikunto, 1997, *Prosedur Penelittan Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta..

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 1997.

Suyatna, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Sidoarjo: MaSsmedia Buana Pustaka, 2009.

Winarno Surachrnad, 1982, *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikoologi UGM.